

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika ekonomi global dalam periode terkini merepresentasikan peningkatan ketidakpastian dan volatilitas yang signifikan, khususnya sebagai konsekuensi dari pandemi *COVID-19* yang mengonstruksi dampak struktural jangka panjang terhadap tatanan ekonomi makro dunia (Goodell, 2020). Ekonomi global mengalami perlambatan akibat tekanan inflasi yang persisten, pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara, meningkatnya suku bunga internasional, serta ketidakpastian geopolitik yang mengganggu rantai pasok dan perdagangan global (Adarov, 2025). Dengan kondisi tersebut, maka perusahaan dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam menjaga stabilitas *Current Ratio* dan mempertahankan profitabilitas ditengah ketidakstabilan ekonomi.

Pada level regional, Kawasan *ASEAN* juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan *ASEAN Investment Report, 2023* kawasan *ASEAN* masih menjadi tujuan utama bagi para investor asing. Namun, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara-negara *ASEAN* seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina masih menghadapi tantangan ekonomi yang tidak ringan. Tantangan yang harus dihadapi oleh negara-negara tersebut diantaranya yaitu adanya fluktuasi nilai tukar, kenaikan biaya bahan baku, perubahan permintaan global dan tuntutan efisiensi operasional. Dinamika tersebut membuat pengelolaan kinerja keuangan menjadi krusial, khususnya terkait bagaimana perusahaan dapat mempertahankan likuiditas dan profitabilitas dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil (Bertschinger & Pfante, 2020)

Profitabilitas merupakan parameter fundamental yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia (Mahulae, 2020). Stabilitas tingkat profitabilitas mengindikasikan efektivitas manajerial dalam mengelola aset dan liabilitas, yang sekaligus menjadi determinan keberhasilan dalam mempertahankan valuasi perusahaan di ranah investasi (Pitoyo & Lestari, 2018). Salah satu indikator profitabilitas yang paling lazim diimplementasikan adalah *Return on Asset (ROA)*, mengingat metrik ini merefleksikan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset korporasi secara maksimal (Priatna, 2016). Berdasarkan perspektif Satria (2022) tingginya nilai *ROA* menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin superior dalam tata kelola sumber daya internal perusahaan.

Eksistensi profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan aspek likuiditas, mengingat likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendek tanpa mendisrupsi kontinuitas aktivitas operasional (Chairunisa et al., 2023). Meskipun stabilitas likuiditas menjamin kelancaran operasional, rasio yang melampaui ambang batas optimal berpotensi mengindikasikan adanya redundansi aset yang tidak terutilisasi secara produktif (Masyitah & Harahap, 2018). Salah satu instrumen pengukuran likuiditas yang paling fundamental adalah *Current Ratio (CR)*, yang mengalkulasi rasio perbandingan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar. Berdasarkan perspektif Aini et al (2018) *Current Ratio* memberikan estimasi komprehensif mengenai sejauh mana posisi keuangan perusahaan mampu menjustifikasi pemenuhan liabilitas jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Korelasi antara *Current Ratio (CR)* dan profitabilitas telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif, namun literatur terdahulu menunjukkan adanya

perbedaan temuan yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh (Angelina et al., 2020), (Zurriyah, 2023), (Muslih, 2019), Nurdiana (2018), serta Poerba et al (2024), mengonfirmasi bahwa *CR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif berbanding lurus dengan kelancaran operasional, yang pada gilirannya meningkatkan perolehan laba. Sebaliknya, penelitian oleh NopitaSari et al (2019), Dewi & Estiningrum (2021), Saragih (2021), serta Sanjaya & Sipahutar (2019) justru menemukan bahwa *CR* berpengaruh negatif atau tidak memiliki signifikansi terhadap profitabilitas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akumulasi likuiditas yang berlebihan berpotensi mencerminkan ketidakefektifan pemanfaatan aset produktif dalam menghasilkan keuntungan. Adanya polaritas hasil penelitian tersebut memunculkan celah penelitian (*research gap*) yang krusial untuk dianalisis lebih komprehensif, khususnya dalam lingkup kawasan *ASEAN* yang memiliki diversitas karakteristik ekonomi yang kompleks.

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak selalu bersifat konsisten sehingga diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kekuatan hubungan keduanya. Dalam penelitian kuantitatif, variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikenal sebagai variabel moderasi (Paramita et al., 2021). Salah satu variabel yang diduga dapat berperan sebagai variabel moderasi adalah *Accrual Quality*. *Accrual Quality* mencerminkan tingkat keandalan informasi akrual dalam laporan keuangan sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan

pemilik perusahaan (Fambudi & Murwaningsari, 2024). Dengan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik, informasi mengenai aset lancar dan liabilitas lancar yang menjadi dasar perhitungan *Current Ratio* diharapkan lebih andal sehingga kemampuan *Current Ratio* dalam menjelaskan profitabilitas dapat menjadi lebih akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Ahmar (2013) juga menunjukkan bahwa *Accrual Quality* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* pada periode berikutnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas akrual tidak hanya berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi, tetapi juga dengan kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Afriyenti (2019) menempatkan *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *Earnings Opacity* dan biaya ekuitas. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan menempatkan *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *Current Ratio* dan profitabilitas pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

Dechow et al (2004) menjelaskan bahwa komponen akrual mengandung unsur estimasi dan pertimbangan sehingga kualitas akrual yang rendah dapat meningkatkan *measurement error* dan menurunkan keandalan informasi akuntansi dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, *Accrual Quality* (AQ) diduga mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan profitabilitas karena kualitas akrual memengaruhi tingkat keandalan informasi akuntansi yang digunakan dalam menilai kondisi likuiditas perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang menguji peran *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Current Ratio* dan profitabilitas masih relatif terbatas, terutama pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Sebagian besar

penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *Accrual Quality* sebagai variabel independen maupun dependen. Hal tersebut terlihat pada penelitian Handayani (2021) dan Anjelina (2023) yang menggunakan *Accrual Quality* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanok & Elisabeth (2020) menempatkan *Accrual Quality* sebagai variabel dependen. Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai *Current Ratio* juga lebih banyak menguji pengaruh langsung *Current Ratio* terhadap profitabilitas tanpa mempertimbangkan peran kualitas akrual sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menguji peran *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Current Ratio* dan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di kawasan *ASEAN* sebagai objek penelitian karena kawasan tersebut terdiri atas beberapa negara dengan karakteristik ekonomi yang beragam. Berdasarkan *ASEAN Statistical Yearbook* (2023), negara-negara *ASEAN* memiliki perbedaan dalam tingkat pembangunan ekonomi, struktur industri, dan perkembangan pasar keuangan sehingga memberikan konteks yang lebih luas untuk menguji hubungan antara *Current Ratio*, *Accrual Quality*, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif panjang, yaitu tahun 1996–2024, agar mampu menangkap dinamika kondisi ekonomi dalam jangka panjang serta menghasilkan jumlah observasi yang lebih memadai untuk meningkatkan ketepatan estimasi model dan pengujian empiris (Gujarati, 2004). Dengan demikian, penggunaan kawasan *ASEAN* dan periode pengamatan yang panjang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih representatif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan bentuk *extended replication* dari penelitian Poerba et al (2024) yang menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penambahan *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah kualitas akrual dapat memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sampel perusahaan di kawasan ASEAN dengan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 1996–2024. Dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan peran *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang yang telah dikonstruksikan di atas, maka diskursus permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*)?
2. Apakah *Accrual Quality* mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*ROA*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*ROA*)
2. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*ROA*) dengan *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap akselerasi disiplin ilmu akuntansi, khususnya dalam memperkaya literatur mengenai analisis fundamental keuangan serta dinamika profitabilitas korporasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dengan menambahkan *Accrual Quality* sebagai variabel moderasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pentingnya menjaga *Current Ratio* pada tingkat optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kesehatan likuiditas dan prospek profitabilitas perusahaan dan memahami bahwa kualitas akrual yang baik dapat memperkuat reabilitas informasi keuangan

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi peningkatan standar pelaporan keuangan dan pengawasan terhadap kualitas akrual.